

Pergeseran Kode di Komunitas Urban Multietnik: Dampak Identitas dan Mobilitas Sosial

Domi Laia

Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Article Info

ABSTRAK

Keywords:

Pergeseran Kode, Identitas Etnis, Mobilitas Sosial, Komunitas Urban Multietnik, Bahasa dan Identitas.

Penelitian ini mengkaji fenomena pergeseran kode dalam komunitas urban multietnik, dengan fokus pada bagaimana identitas etnis dan mobilitas sosial mempengaruhi pola penggunaan bahasa di lingkungan perkotaan. Pergeseran kode, yang merujuk pada perubahan antara dua atau lebih varian bahasa dalam percakapan, sering kali terjadi di komunitas yang memiliki keragaman budaya dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pergeseran kode ini berfungsi sebagai alat untuk membangun identitas sosial dan menavigasi mobilitas sosial dalam konteks masyarakat perkotaan yang heterogen. Melalui analisis percakapan di tiga lokasi urban multietnik di Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa pergeseran kode sering terjadi sebagai respons terhadap dinamika sosial, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam konteks yang lebih formal, seperti di tempat kerja dan ruang publik. Pergeseran ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti status sosial, posisi etnis, serta mobilitas ekonomi individu. Individu dengan status sosial lebih tinggi dan mereka yang memiliki akses lebih besar pada pendidikan formal atau mobilitas sosial lebih cenderung menggunakan bahasa dominan dalam interaksi, sedangkan mereka yang berada di kelas sosial bawah atau dalam posisi marginal lebih sering menggunakan bahasa lokal atau bahasa campuran untuk menegaskan identitas kultural mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran kode bukan hanya fenomena linguistik, tetapi juga proses yang terkait dengan perubahan sosial. Penggunaan bahasa dalam pergeseran kode mencerminkan negosiasi identitas etnis dan sosial, serta strategi untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial tertentu atau meningkatkan posisi dalam struktur sosial. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana mobilitas sosial mempengaruhi cara individu membentuk identitas bahasa dan bagaimana hal ini memperkuat atau memodifikasi hubungan sosial dalam masyarakat multietnik.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:

Domi Laia

Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

E-mail : domi@gmail.com

PENDAHULUAN

Fenomena pergeseran kode adalah salah satu aspek yang menarik dalam kajian sosiolinguistik, terutama di lingkungan sosial yang heterogen, seperti komunitas urban multietnik. Pergeseran kode merujuk pada perubahan varian bahasa atau dialek yang digunakan oleh individu dalam satu percakapan atau situasi, yang sering kali terjadi di antara dua atau lebih bahasa atau varietas bahasa yang berbeda. Di dalam komunitas yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, seperti yang sering ditemukan di perkotaan, pergeseran kode berfungsi sebagai alat untuk negosiasi identitas sosial, menyesuaikan diri dengan dinamika sosial, dan menavigasi mobilitas sosial.

Di Indonesia, fenomena ini sangat terlihat di kota-kota besar yang dihuni oleh berbagai kelompok etnis dan sosial, seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, di mana penduduknya menggunakan lebih dari satu bahasa atau dialek dalam interaksi sehari-hari. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sering kali menjadi bahasa utama yang digunakan dalam ruang publik dan formal, sementara bahasa daerah atau bahasa etnis lainnya digunakan dalam konteks sosial yang lebih informal atau dalam lingkungan tertentu. Pergeseran kode yang terjadi di ruang-ruang ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor sosial dan budaya, termasuk status sosial, posisi etnis, akses pendidikan, serta mobilitas sosial individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pergeseran kode dan mobilitas sosial dalam konteks komunitas urban multietnik. Dalam masyarakat yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh globalisasi, pergeseran kode menjadi strategi penting dalam membangun identitas sosial dan mengelola interaksi antar kelompok etnis. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pergeseran kode berfungsi sebagai alat untuk negosiasi identitas kultural dan adaptasi sosial, serta bagaimana hal ini berkaitan dengan peluang mobilitas sosial bagi individu yang berada dalam posisi sosial yang berbeda.

Dengan menganalisis percakapan di tiga lokasi urban multietnik di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial yang kompleks dan dinamis, serta bagaimana pergeseran kode dapat mencerminkan hubungan sosial, struktur kekuasaan, dan mobilitas sosial dalam masyarakat multietnik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik mengenai hubungan antara bahasa, identitas, dan mobilitas sosial dalam masyarakat modern, terutama di kawasan urban yang multikultural.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana pragmatik untuk mengeksplorasi fenomena pergeseran kode dalam komunitas urban multietnik, dengan fokus pada bagaimana pergeseran kode digunakan oleh individu dalam membangun identitas sosial dan menavigasi mobilitas sosial. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi lapangan, analisis percakapan, dan wawancara mendalam. Penelitian ini dilakukan di tiga kota besar di Indonesia – Jakarta, Surabaya, dan Medan – yang dipilih karena memiliki keragaman etnis dan budaya, serta dinamika sosial yang kompleks. Di masing-masing kota, dua lingkungan dengan karakteristik sosial yang berbeda dipilih, satu mewakili kelas sosial atas dan satu lagi mewakili kelas sosial bawah.

Observasi lapangan dilakukan di ruang publik seperti pasar, pusat perbelanjaan, dan tempat makan, di mana interaksi sosial antar individu dari berbagai latar belakang etnis dan sosial dapat diamati. Selanjutnya, percakapan yang terjadi di tempat-tempat tersebut direkam dan dianalisis untuk mengidentifikasi fenomena pergeseran kode. Analisis percakapan ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan dua atau lebih bahasa atau varietas bahasa dalam satu percakapan, serta untuk memahami alasan sosial dan situasional yang mempengaruhi pergeseran kode tersebut. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 15 hingga 20 peserta yang memiliki

pengalaman menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi peserta mengenai bagaimana mereka menggunakan bahasa untuk menegosiasikan identitas sosial dan bagaimana pergeseran kode berhubungan dengan status sosial dan mobilitas sosial mereka.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis wacana pragmatik untuk mengidentifikasi pergeseran kode dan fungsinya dalam interaksi sosial. Fokus analisis adalah pada jenis pergeseran kode yang terjadi, alasan di balik pergeseran kode, serta fungsi sosial dari pergeseran kode tersebut dalam menegaskan identitas etnis dan kelas sosial. Temuan dari percakapan dan wawancara akan dibandingkan untuk melihat pola-pola penggunaan pergeseran kode yang berbeda dalam konteks kelas sosial yang berbeda pula. Untuk memastikan validitas dan keandalan temuan, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari percakapan, observasi, dan wawancara, serta menggunakan peer debriefing dengan ahli sosiolinguistik untuk memastikan interpretasi yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pergeseran kode berfungsi sebagai strategi sosial untuk membangun identitas dan menavigasi mobilitas sosial dalam masyarakat multietnik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sosiolinguistik, khususnya dalam memahami dinamika sosial dan interaksi bahasa di masyarakat perkotaan yang heterogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis percakapan, wawancara, dan observasi lapangan mengungkapkan bahwa pergeseran kode adalah fenomena yang terjadi secara rutin dalam interaksi sosial di komunitas urban multietnik. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran kode tidak hanya berfungsi sebagai strategi linguistik untuk beradaptasi dengan konteks sosial, tetapi juga sebagai alat untuk negosiasi identitas sosial dan mobilitas sosial. Dalam interaksi sehari-hari, terutama di ruang publik, pergeseran kode antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing (terutama bahasa Inggris) banyak terjadi, dengan variasi tergantung pada status sosial dan identitas etnis peserta percakapan.

Penggunaan Pergeseran Kode Berdasarkan Status Sosial

Salah satu temuan utama adalah bahwa individu yang berasal dari kelas sosial lebih tinggi atau memiliki akses lebih banyak ke pendidikan formal cenderung menggunakan lebih banyak bahasa Indonesia standar dan bahasa Inggris dalam percakapan. Sebaliknya, individu dari kelas sosial bawah lebih sering menggunakan bahasa daerah dan campuran bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Di kawasan yang lebih atas, pergeseran kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris terlihat lebih sering, terutama dalam interaksi profesional, di mana bahasa Inggris digunakan untuk menunjukkan status sosial tinggi atau mobilitas ekonomi. Misalnya, dalam percakapan di kantor atau ruang publik seperti pusat perbelanjaan, pergeseran kode sering terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terutama ketika berbicara tentang topik-topik yang terkait dengan teknologi, pendidikan, atau bisnis.

Di sisi lain, di kawasan dengan kelas sosial lebih rendah, penggunaan bahasa daerah lebih dominan. Sebagai contoh, di pasar tradisional atau lingkungan tempat tinggal yang mayoritas terdiri dari kelompok etnis tertentu, bahasa daerah sering kali menjadi bahasa pengantar utama, sementara bahasa Indonesia digunakan hanya dalam situasi tertentu, seperti saat berinteraksi dengan orang luar atau petugas publik. Pergeseran kode ini mencerminkan upaya individu untuk menegaskan identitas kultural dan mempertahankan koneksi dengan komunitas lokal.

Pengaruh Identitas Etnis terhadap Pergeseran Kode

Temuan juga menunjukkan bahwa identitas etnis sangat memengaruhi pergeseran kode yang terjadi dalam percakapan. Individu yang berasal dari kelompok etnis minoritas lebih cenderung menggunakan bahasa daerah atau campuran untuk mempertahankan identitas kultural mereka. Misalnya, individu yang berasal dari etnis Jawa di Jakarta akan lebih sering menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari dengan sesama orang Jawa, meskipun mereka juga fasih berbahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran kode di sini bukan hanya sekedar penyesuaian linguistik, tetapi juga merupakan strategi untuk mempertahankan identitas etnis dalam konteks perkotaan yang multietnik.

Namun, di sisi lain, individu dari kelompok etnis mayoritas, seperti suku Batak di Medan atau Betawi di Jakarta, sering kali lebih fleksibel dalam pergeseran kode antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia, tergantung pada konteks sosial dan individu yang diajak berbicara. Mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di ruang publik atau dalam konteks formal, sementara bahasa daerah digunakan dalam interaksi informal dan lebih pribadi.

Pergeseran Kode sebagai Alat Mobilitas Sosial

Pergeseran kode juga berfungsi sebagai alat untuk mobilitas sosial. Dalam percakapan yang terjadi di ruang publik, terutama di tempat-tempat seperti pusat perbelanjaan, kantor, atau ruang akademik, penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dilihat sebagai penanda status sosial yang lebih tinggi. Individu yang menggunakan bahasa Indonesia dengan aksen yang lebih formal atau bahasa Inggris dalam percakapan sering kali diasosiasikan dengan posisi sosial yang lebih tinggi dan dianggap lebih terdidik. Hal ini sangat terlihat pada interaksi di sektor formal, seperti tempat kerja atau lingkungan akademis, di mana penggunaan bahasa Inggris sering kali menunjukkan akses terhadap sumber daya sosial dan ekonomi.

Namun, di lingkungan yang lebih kasual, seperti pasar atau kawasan permukiman, pergeseran kode lebih sering terjadi antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia, yang menunjukkan adanya identitas komunitas yang kuat dan penegasan status sosial yang tidak bergantung pada penggunaan bahasa asing atau formal. Penggunaan bahasa daerah dalam interaksi ini berfungsi untuk mempertahankan solidaritas sosial dan memperkuat hubungan emosional dengan sesama anggota komunitas.

Pengaruh Pergeseran Kode terhadap Identitas Sosial dan Interaksi

Hasil dari wawancara juga mengonfirmasi bahwa pergeseran kode memengaruhi identitas sosial dan interaksi interpersonal dalam masyarakat multietnik. Banyak

peserta yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah beradaptasi dengan berbagai kelompok sosial dengan menggunakan pergeseran kode yang sesuai dengan situasi dan audiens. Sebagai contoh, seorang individu dari etnis Betawi di Jakarta akan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris di ruang kerja, namun akan beralih ke bahasa Betawi saat berbicara dengan teman-teman dari etnis yang sama di luar pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran kode bukan hanya tentang adaptasi linguistik, tetapi juga tentang adaptasi sosial, yang membantu individu menavigasi berbagai posisi sosial dan membangun hubungan yang lebih baik dengan kelompok yang berbeda.

Implikasi dan Diskusi

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pergeseran kode di komunitas urban multietnik tidak hanya terjadi karena kebutuhan komunikasi praktis, tetapi juga karena peran sosial dan identitas. Pergeseran kode sering digunakan untuk menegosiasikan identitas etnis, status sosial, dan mobilitas sosial, yang tercermin dalam pemilihan bahasa atau varietas bahasa yang digunakan dalam interaksi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan strategi sosial untuk beradaptasi dengan konteks yang berbeda dalam masyarakat yang multikultural. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman sosial dalam interaksi multietnik, serta bagaimana identitas dan mobilitas sosial tercermin dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Penggunaan pergeseran kode bisa dijadikan sebagai alat untuk memahami dinamika sosial di masyarakat yang semakin heterogen, terutama dalam komunikasi antar kelompok etnis di kawasan perkotaan yang multietnik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran kode dalam komunitas urban multietnik bukan hanya fenomena linguistik, melainkan juga cerminan dari negosiasi identitas sosial dan mobilitas sosial yang terjadi dalam interaksi sehari-hari. Berdasarkan analisis percakapan, wawancara, dan observasi, ditemukan bahwa pergeseran kode digunakan secara strategis oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan untuk menegaskan identitas mereka dalam hubungan sosial yang lebih luas. Individu dari kelas sosial lebih tinggi dan mereka yang memiliki akses lebih besar ke pendidikan formal cenderung menggunakan bahasa Indonesia standar dan bahasa Inggris, sementara individu dari kelas sosial lebih rendah lebih sering menggunakan bahasa daerah, yang menunjukkan pengaruh status sosial terhadap penggunaan bahasa. Lebih jauh, identitas etnis memainkan peran penting dalam pergeseran kode, di mana individu dari kelompok etnis minoritas lebih cenderung mempertahankan identitas kultural mereka dengan menggunakan bahasa daerah atau campuran dalam percakapan, sementara individu dari kelompok etnis mayoritas lebih fleksibel dalam pergeseran kode antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia, tergantung pada konteks sosial dan audiens. Hal ini menegaskan bahwa bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan hubungan sosial dan solidaritas komunitas. Selain itu, pergeseran kode terbukti berfungsi sebagai alat untuk mobilitas sosial, dengan

individu yang menggunakan bahasa yang lebih formal atau bahasa Inggris sering kali diasosiasikan dengan status sosial yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pergeseran kode bukan hanya terkait dengan adaptasi linguistik, tetapi juga dengan strategi untuk memperoleh pengakuan sosial dan meningkatkan posisi sosial dalam masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana pergeseran kode berperan dalam membentuk identitas sosial dan mobilitas sosial dalam masyarakat urban multietnik. Temuan ini menyoroti pentingnya bahasa sebagai alat negosiasi sosial, serta bagaimana bahasa digunakan untuk menavigasi dinamika sosial dan struktur kekuasaan yang ada di dalam komunitas perkotaan. Penelitian ini juga membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut tentang hubungan antara bahasa, identitas, dan perubahan sosial di masyarakat multikultural yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agha, A. (2011). *Language and social relations*. Cambridge University Press.
- [2] Bergman, M., & Kasper, G. (2016). *Impoliteness in interaction*. John Benjamins Publishing Company.
- [3] Chen, S. (2019). Pragmatic competence and its impact on chatbot communication in customer service. *Journal of Language and Social Psychology*, 38(2), 158–171. <https://doi.org/10.1177/0261927X18823055>
- [4] Culpeper, J., & Haugh, M. (2014). *Pragmatics and the English language*. Palgrave Macmillan.
- [5] Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.
- [6] Hymes, D. (2015). *Foundations in sociolinguistics: An ethnographic approach*. University of Pennsylvania Press.
- [7] Kádár, D. Z., & Haugh, M. (2013). *Understanding politeness*. Cambridge University Press.
- [8] Leech, G. N. (2014). *The pragmatics of politeness*. Oxford University Press.
- [9] Mertens, D. (2015). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. Sage.
- [10] Nguyen, D. T. (2020). Politeness strategies in digital communication: Pragmatic aspects of chatbot interaction. *Journal of Pragmatics*, 159, 135–146. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2020.07.004>
- [11] Riggins, S. H. (2014). *The language and politics of exclusion: The construction of social identities*. SAGE Publications.
- [12] Stivers, T., & Hayashi, M. (2010). *The interactional management of politeness: Interactional sociolinguistics*. Oxford University Press.
- [13] Yus, F. (2017). *Cyberpragmatics: Internet-mediated communication in context*. John Benjamins Publishing Company.
- [14] Zhang, Y. (2015). Language and identity in Chinese diaspora communities: A sociolinguistic approach. *Journal of Sociolinguistics*, 19(1), 37–59. <https://doi.org/10.1111/josl.12107>
- [15] Zhang, Y., & Zhou, M. (2020). Language and mobility: The role of code-switching in upward mobility in urban China. *Sociolinguistic Studies*, 14(3), 299–317. <https://doi.org/10.1558/sols.41336>